

RINGKASAN

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan KPR bersubsidi di Pulau Jawa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kepadatan penduduk, pendapatan perkapita, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk miskin terhadap permintaan KPR bersubsidi di Pulau Jawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik dari tahun 2011-2017 dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian ini, hasil yang didapat ialah bahwa kepadatan penduduk, pendapatan per kapita, jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk miskin secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan KPR bersubsidi. Menurut hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap permintaan KPR bersubsidi di Pulau Jawa, secara parsial bahwa angkatan kerja berpengaruh positif, kepadatan penduduk, pendapatan perkapita dan penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap permintaan KPR bersubsidi di Pulau Jawa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah merealisasikan KPR bersubsidi di daerah pinggiran kota yang masih sepi pemukiman oleh Kementerian PUPR dengan penambahan penyediaan kuota rumah yang telah disepakati anggarannya oleh Kementerian Keuangan. Demi melindungi penduduk berpenghasilan menengah yang ingin hidup sejahtera, perlu adanya revisi keputusan menteri mengenai aturan batasan pendapatan maksimal. Untuk melindungi tenaga kerja yang ingin mengajukan KPR bersubsidi, yang dilakukan pemerintah ialah mengajukan perjanjian kerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Kerja sama yang dilakukan berupa pinjaman uang muka yang diberikan ke peserta yang berhak mendapatkan KPR subsidi. Sedangkan untuk penduduk miskin yang bekerja di sektor informal, mereka dapat memiliki rumah melalui program KPR mikro yang difasilitasi Bank Tabungan Negara (BTN) yang ditujukan khusus MBR yang berpenghasilan tidak tetap.

Kata kunci: KPR bersubsidi, kepadatan penduduk, pendapatan perkapita, angkatan kerja, penduduk miskin.

SUMMARY

This study examines the factors that influence the demand for subsidized housing loans in Java. The purpose of this study is to analyze the effect of population density, per capita income, the number of the labor force and the number of poor people on the demand for subsidized housing loans in Java.

The data used in this research is secondary data. The secondary data is taken from the annual report of Badan Pusat Statistik from 2011-2017 and analyzed using multiple linear regression analysis.

Based on this study, the results obtained are that population density, per capita income, the number of the labor force and the number of poor people together influence the number of subsidized KPR requests. According to the results of a regression analysis conducted on the demand for subsidized housing loans in Java, partially the labor force has a positive effect, population density, income per capita and poor people negatively affect the demand for subsidized housing loans in Java.

The implication of the results of this study is the realization of subsidized KPR in suburban areas that are still quiet settlements by the Ministry of PUPR with the addition of the provision of housing quota agreed upon by the Ministry of Finance. To protect middle-income people who want to live well, there needs to be a revision of ministerial decrees regarding the maximum income limit regulation. To protect workers who want to apply for subsidized home loans, what the government does is submit a cooperation agreement with the Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. The cooperation is in the form of an advance loan given to participants who are entitled to subsidized KPR. Whereas for the poor who work in the informal sector, they can have a home through a micro KPR program that is facilitated by Bank Tabungan Negara (BTN) which is aimed specifically at MBR with a non-permanent income.

Keywords: subsidized home loans, population density, per capita income, workforce, poor population.